MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA ANAK KELOMPOK A RA KUSUMA MULIA XXI AL-ISLAM KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI

SKRIPSI
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PG-PAUD

OLEH:

LAILI WAHIDAH ROMDLIYAH
NPM: 14.1.01.11.0405P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

LAILI WAHIDAH ROMDLIYAH

NPM: 14.1.01.11.0405P

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA ANAK KELOMPOK A RA KUSUMA MULIA XXI AL-ISLAM KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI

Telah Disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG-PAUD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 18 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi	**Widi Wulansari, M.Pd.**
NIDN: 0729078402	NIDN: 0724038803

Skripsi oleh:

LAILI WAHIDAH ROMDLIYAH

NPM: 14.1.01.11.0405P

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA ANAK KELOMPOK A RA KUSUMA MULIA XXI AL-ISLAM KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG-PAUD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 29 Juli 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi
2. Penguji I : Dema Yulianto, M.Psi
3. Penguji II : Widi Wulansari, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN. : 0716046202

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA ANAK KELOMPOK A RA KUSUMA MULIA XXI AL-ISLAM KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI

Laili Wahidah Romdliyah
14.1.01.11.0405P
FKIP - PGPAUD
Lailiwr02@gmail.com
Dosen Pembimbing 1 Dosen Pembimbing 2
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi Widi Wulansari, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Laili Wahidah Romdliyah: Mengembangkan Kemampuan Berbicara melalui Metode Sosiodrama pada Anak Didik Kelompok A RA Kusuma Mulia XXI Al-Islam Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, Skripsi, PG-PAUD, FKIP UN PGRI Kediri, 2016.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran di RA masih didominasi oleh aktifitas klasikal dengan dominasi pada peran guru. Akibatnya suasana kelas monoton, pasif dan membosankan. Hal tersebut nampak dari kemampuan berbicara anak didik yang rendah, yang pada akhirnya hasil belajarnyapun juga rendah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah melalui metode sosiodrama dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A RA Kusuma Mulia XXI Al-Islam Kecamatan Badas Kabupaten Kediri? Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan berbahasa anak Kelompok A RA Kusuma Mulia XXI Al-Islam Kecamatan Badas Kabupaten Kediri sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok A yang berjumlah 20 anak didik pada RA Kusuma Mulia XXI Al-Islam Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan hasil ketuntasan belajar anak didik mencapai 85% pada siklus ke tiga. Instrumen yang digunakan berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH), lembar observasi anak didik dan rubrik unjuk kerja.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: Melalui siklus tindakan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama terbukti dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak didik kelompok A RA Kusuma Mulia XXI Al-Islam Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Hal ini dapat dilihat pada anak yang mencapai ketuntasan pada Siklus I mencapai 8 anak dari 20 anak didik (40%), ketuntasan pada Siklus II mencapai 13 anak dari 18 anak didik (72,2%), dan ketuntasan pada Siklus III mencapai 17 anak dari 20 anak didik (85%). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan ini dapat diterima.

Kata Kunci : Kemampuan berbicara, Metode sosiodrama

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar dan lingkungan lainnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam Pasal 28 butir 3 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudlatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan kegiatan dalam kelompok bermain disediakan bagi anak pada rentang usia satu sampai dengan usia empat tahun dan berada dalam pendidikan nonformal.

Raudlatul Athfal (RA) merupakan pendidikan pra sekolah yang bercirikan agama Islam sebagai wadah pendidikan yang pertama di jalur pendidikan sekolah, yang bertugas meletakkan dasar-dasar perkembangan ke seluruh aspek perkembangan anak didik. Secara umum, aspek-aspek perkembangan tersebut dapat dikategorikan ke dalam dua bagian, yaitu aspek kejasmanian dan aspek kerohanian. Kedua aspek ini dalam perkembangan anak berjalan bersama, saling melengkapi dan saling mempengaruhi satu sama lain. Jadi, kedua aspek ini perlu dikembangkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini secara keseluruhan, tidak hanya terfokus pada salah satu perkembangan aspek saja.

Anak usia empat sampai dengan usia enam tahun merupakan bagian dari pendidikan anak usia dini yang berada pada rentang usia lahir sampai 6 tahun. Pada anak usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia pra sekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama (Depdikbud, 2004).

Pada anak prasekolah biasanya telah mampu mengembangkan kemampuan bahasa, khususnya pada kemampuan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Anak pra sekolah dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, bercerita dan bernyanyi. Selain itu, proses belajar mengajar pada pengembangan kemampuan berbahasa dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan antara lain dengan bermain peran atau sosiodarama, bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek dan pemberian tugas.

Namun kenyataan di lapangan masih banyak guru yang melakukan pembelajaran konvensional atau berpusat pada guru, mendominasi anak, memberi tugas dan tidak memberi kesempatan pada anak didik untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Kondisi tersebut juga terjadi pada anak kelompok A RA Kusuma Mulia XXI Al-Islam Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti tentang kemampuan berbahasa, anak tampak kesulitan untuk mengekspresikan perasaan ataupun pendapat ketika diberi kesempatan untuk berbicara dalam kegiatan berbagi pengalaman. Hal ini diketahui melalui data bahwa dari 20 jumlah anak didik, hanya 1 anak yang mendapatkan bintang empat (✯✯✯✯), 3 anak mendapatkan bintang tiga (✯✯✯), 11 anak mendapatkan bintang dua (✯✯) dan 5 anak mendapatkan bintang satu (✯).

Dari permasalahan di atas, maka perlu diadakan perbaikan pada proses belajar mengajar guna untuk mengembangkan kemampuan bahasa dalam berbicara. Oleh sebab itu, dengan berkembangnya kemampuan berbahasa, anak akan mengalami perkembangan baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat.

Kegiatan dengan menggunakan metode sosiodrama ini tampak lebih efektif untuk digunakan sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara, karena dapat melibatkan anak untuk berinteraksi secara langsung dan meningkatkan kemampuan berbicaranya.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh gambaran bahwa kemampuan berbicara anak pada kelompok A RA Kusuma Mulia XXI Al-Islam Kecamatan Badas Kabupaten Kediri perlu dikembangkan dalam segi proses maupun hasilnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “mengembangkan kemampuan

berbicara melalui metode sosiodrama pada anak Kelompok A RA Kusuma Mulia XXI Al-Islam Kecamatan Badas Kabupaten Kediri".

II. METODE

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003), metode mempunyai beberapa arti yaitu *n***1)** cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan; **2)** *Ling* sikap sarjana terhadap bahasa atau linguistik, misalnya metode preskriptif, dan komparatif; **3)** prinsip dan praktik pengajaran bahasa, misalnya metode langsung dan metode terjemahan.

a. Pengertian metode Sosiodrama

Sosiodrama (Dalam Aisyah, 2015) terdiri dari dua suku kata "sosio" yang artinya masyarakat dan "drama" yang artinya keadaan seseorang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah laku seseorang, hubungan seseorang, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya. Metode sosiodrama adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat sosial. Sosiodrama adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial.

Metode sosiodrama di TK adalah suatu cara memainkan peran dalam suatu cerita tertentu yang menuntut integrasi di antara para pemerannya. Sedangkan menurut Aziz metode sosiodrama adalah cara mengajar yang memberi kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu, seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial (dalam Dhieni, dkk, 2009). Dalam kegiatan Sosiodrama terjadi aktifitas berbahasa melalui dialog atau percakapan serta pertunjukan ekspresi karakter peran atau tokoh yang dimainkan. Karena dalam berdialog terjadi komunikasi timbal balik, maka dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, baik secara reseptif maupun secara ekspresif.

b. Kekurangan atau kelemahan metode sosiodrama yaitu :

1) Sosiodrama memerlukan waktu yang relatif panjang atau banyak.
2) Memerlukan kreatifitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid.
3) Kebanyakan anak didik yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerankan suatu adegan tertentu.
4) Apabila pelaksanaan sosiodram mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai.

c. Tujuan sosiodrama

Tujuan metode sosiodrama di RA adalah untuk memecahkan suatu masalah dan agar memperoleh kesempatan untuk merasakan perasaan orang lain. Dengan tujuan tersebut, dalam mengembangkan kreatifitas anak, metode sosiodrama mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabannya, membuat pertanyaan dan membantu memecahkan, memikirkan kembali, membangun kembali dan menemukan hubungan-hubungan baru dalam bersosialisasi di masyarakat. Sedangkan kemampuan berbahasa yang dapat ditingkatkan melalui metode sosiodrama adalah kemampuan mendengar, membaca dan menulis serta kemampuan berbicara atau berekspresi.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. HASIL

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart dengan 3 siklus. Setiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (dalam Hayati, 2014). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di RA Kusuma Mulia XXI Al-Islam Kecamatan Badas Kabupaten Kediri pada Kelompok A Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan materi kegiatan bidang pengembangan bahasa.

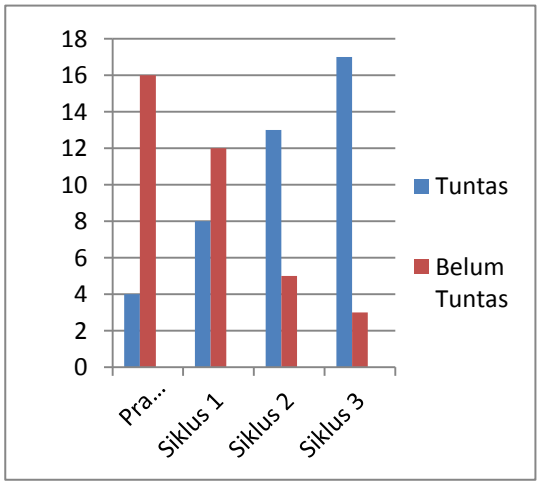

Gambar Diagram Batang Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak pada Pra, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Pada gambar di atas, dapat di lihat bahwa pada pelaksanaan pra tindakan anak didik yang mempunyai nilai ketuntasan (warna biru) ada 4 anak didik, kemudian pada pelaksanaan Siklus I mengalami kenaikan menjadi 8 anak didik, pada Siklus II naik lagi menjadi 13 anak didik, dan pada Siklus III telah mencapai 17 anak didik. Anak didik yang belum tuntas belajarnya (warna merah) telah mengalami penurunan, dari 16 anak didik pada saat pelaksanaan pra tindakan berubah menjadi 12 anak didik pada saat pelaksanaan Siklus I, lalu pada saat pelaksanaan Siklus II yang belum tuntas ada 5 anak dan pada akhir Siklus III hanya ada 3 anak yang belum tuntas belajarnya dari 20 anak didik.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode sosiodrama dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A RA Kusuma Mulia XXI Al-Islam Kecamatan Badas kabupaten Kediri.

B. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Data hasil observasi ketuntasan kemampuan berbicara anak pada saat Pra Tindakan yaitu anak yang mencapai ketuntasan belajar ada 4 anak atau 20% dari jumlah 20 anak didik, sedangkan masih 80% yang belum tuntas yakni 16 anak.
2. Data hasil observasi ketuntasan kemampuan berbicara anak pada saat Siklus I adalah 40% dengan ketuntasan 8 anak didik, dan yang belum mencapai ketuntasan adalah 60% atau 12 anak didik dari jumlah 20 anak didik. Nilai ketuntasan ini meningkat dari pelaksanaan pra tindakan yang awalnya 20% naik menjadi 40% dari jumlah 20 anak didik.
3. Data hasil observasi ketuntasan kemampuan berbicara anak setelah dilakukan tindakan yakni pada saat Siklus III telah mencapai 85%, hal ini telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum 75%.
4. Data hasil observasi ketuntasan kemampuan berbicara anak menggunakan metode sosiodrama pada awal sebelum dilakukan tindakan atau pra tindakan dengan nilai ketuntasan 4 anak atau 20%. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan 3 siklus, kemampun berbicara anak didik mengalami peningkatan, yakni pada Siklus 3 telah mencapai nilai ketuntasan

85%. Hasil observasi nilai ketuntasan kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan mengalami peningkatan yakni mencapai 65%.

Hasil dari rubrik unjuk kerja dan lembar observasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama dapat mencapai hasil yang maksimal sehingga dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok A RA Kusuma Mulia XXI Al-Islam Kecamatan Badas Kabupaten Kediri dan dapat disimpulkan bahwa **hipotesis tindakan ini dapat diterima**.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, EN. 2015. *Pelatihan Sosiodrama.* Makalah disajikan dalam Pelatihan Sosiodrama, PAUD & TKIT Nurul Islam Pare Kediri. Kediri, 12 Juni 2015

Depag. 2009. *Pedoman Dan Implementasi Pengembangan KTSP RA/BA/TA.* Surabaya: Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Timur

Depdikbud. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Depdikbud

Dhieni, Nurbiana, Dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Farida, Nur. 2012. Pendidikan. (online). tersedia: *file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/pendidikan.htm* diunduh tanggal 2 Januari 2016

Gunarti, Winda. 2009. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini.* Jakarta: Universitas Terbuka

Hayati, A Istiqomah. 2014. *Penggunaan Media Kancing Berwarna Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat* Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. (online). Tersedia: http://www.google.com/search?q=ptk+model+kemmis+taggart&igie=utf-8=oe=suartono=2008 diunduh tanggal 20 januari 2016

Hildayani, dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. (online). tersedia: http://kbbi.web.id//metode diunduh tanggal 20 Januari 2016

Masithoh, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran TK.* Jakarta: Universitas Terbuka

Riadi, Muchlisin. 2013. *Pengertian berbicara.* (online). tersedia: file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Pengertian, Tujuan dan Tes Kemampuan Berbicara_KajianPustaka.com.htm di unduh tanggal 2 Januari 2016

Setiowati, W Yulis. 2015 *Pengertian Berbicara Menurut Para Ahli.* (online). tersedia: file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/curhat.htm di unduh tanggal 2 Januari 2016

Yuga, STI. 2012. *Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Di Tk/Sd Satu Atap Desa Mabung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk (online).* tersedia: *file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/PENERAPAN METODE SOSIODRAMA Yuga SKRIPSI jurusan kependidikan SD & Prasekolah FKIPUM.htm* diunduh tanggal 2 januari 2016

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003